

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat berproses ke arah yang lebih baik, menghadapi segala tantangan dan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global. Dalam proses belajar tenaga pendidik seperti guru sangat berperan aktif di dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk membangkitkan potensi yang ada pada peserta didik, menumbuhkan aktivitas siswa dan akan menjamin dinamika proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik baik dalam hal keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri,

pembentukan karakter, serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang akan dihadapinya. Pendidikan juga merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sebagai jati diri bangsa serta memiliki tujuan yang harus dicapai dengan baik.

Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, hal yang terpokok dan yang harus dilakukan siswa adalah kegiatan belajar. Ini berarti bahwa, keberhasilan belajar dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses dan kegiatan individu yang belajar. Karena itulah, guru sebagai tenaga pengajar harus dan wajib mengenali hakikat belajar, jenis, dan cara pengungkapan masalah belajar, serta bagaimana penanganan masalah belajar tersebut. Sehingga guru merupakan faktor yang berpengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Penyampaian mata pelajaran geografi dengan bahan pengajaran yang monoton dan tidak menarik dapat menimbulkan kejenuhan pada diri siswa sehingga prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Upaya peningkatan prestasi belajar terus dilakukan antara lain dengan pemilihan strategi belajar yang tepat. Pemilihan strategi belajar dan media pengajaran yang tepat merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi belajar adalah pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Komponen-komponen yang berpengaruh terhadap prestasi belajar tersebut sangat menentukan, karena guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar

siswa agar mencapai hasil yang optimal serta mengelola komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Direktorat Jenderal. Dikti (1983:38-39), guru harus mampu:

1. Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari;
2. Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar;
3. Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran;
4. Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku;
5. Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber;
6. Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar;
7. Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya;
8. Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

Penggunaan media pendidikan yang sesuai dengan topik yang diajarkan dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara jelas dan menarik sehingga konsep akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu fungsi media pendidikan adalah penyajian informasi, ide dan konsep. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Media pendidikan dapat membantu siswa untuk berpikir logis dan sistematis, sehingga mereka pada akhirnya memiliki pola pikir yang diperlukan dalam mempelajari geografi.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran diperoleh data nilai siswa pada uji blok materi IPS Geografi Semester ganjil di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu tahun pelajaran 2012 / 2013. Dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Hal ini secara jelas dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2012 / 2013

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas XI IPS		Total	Presentase	
		KKM			Tuntas	Tidak Tuntas
		≥ 72 (Tuntas)	< 72 (Tidak Tuntas)			
1	XI IPS 1	11	20	31	11,34%	20,62%
2	XI IPS 2	15	19	34	15,46%	19,59%
3	XI IPS 3	10	22	32	10,31%	22,68%
Jumlah		36	61	97	37,11%	62,89%

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2012 / 2013

Guru mata pelajaran geografi menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran geografi adalah 72. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa mencapai nilai 72 atau lebih. Berdasarkan hasil ujian blok yang didapat dari dokumentasi guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu diketahui bahwa prestasi belajar geografi siswa belum semua tuntas, karena sebanyak 62.89% dari 97 siswa atau sebanyak 61 siswa belum mencapai standar (KKM). Siswa yang memiliki nilai lebih dari (KKM) sebanyak 37.11% dari 97 siswa atau sebanyak 36 siswa. Hal ini didukung oleh Djamarah (2005:107) yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai siswa maka pembelajaran tersebut dikatakan rendah.

Berdasarkan perolehan data yang didapat sebelumnya diketahui bahwa prestasi belajar geografi rendah. Belum optimalnya hasil pembelajaran tersebut dikarenakan kurang tepat pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, variasi dalam pembelajaran perlu digunakan agar siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang diberikan, namun pada

kenyataannya hal itu dirasa belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada saat kegiatan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya, sedangkan siswa lainnya pasif dalam proses pembelajaran. Hanya siswa tertentu yang akan aktif terlibat dalam proses diskusi secara interaktif, sedangkan siswa lainnya kurang termotivasi untuk mengikuti proses diskusi ini.

Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa, sehingga sebagian besar siswa kurang antusias untuk belajar geografi, siswa cenderung enggan dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih cenderung menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ataupun mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, mata pelajaran geografi harus diajarkan kepada siswa dengan menggunakan variasi belajar yang tepat yaitu menarik dan menyenangkan. Inovasi pembelajaran dapat meningkatkan intensitas interaksi edukatif yang terjadi, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan media fotografi sebagai media pembelajaran, dan diharapkan dengan menggunakan media fotografi yang diproyeksikan melalui *slide* yang menarik dan dengan baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat diketahui prestasi belajar siswa pada materi yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian efektivitas penggunaan media fotografi terhadap prestasi belajar geografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun 2013/2013.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba meneliti seberapa efektivitas penggunaan media fotografi dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Menurut Soemosasmito dalam Trianto (2011:20), pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa;
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan siswa) diutamakan; dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Dalam hal ini peneliti menggunakan media fotografi sebagai bahan eksperimen, dan menentukan materi pokok bahasan sebagai bahan penelitian, untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan menggunakan media fotografi, adapun materi yang peneliti pilih yaitu pada pokok bahasan Lingkungan Hidup, karena Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, kesadaran, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilaku hidupnya. Dari observasi yang peneliti dapatkan, bahwa belum pernah adanya penerapan media fotografi khususnya pada pokok bahasan Lingkungan Hidup, selama ini pembelajaran hanya menggunakan media konvensional dan cenderung hanya penyampaian materi dan evaluasi saja. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup. Sehingga jika pada pokok bahasan ini diaplikasikan dengan menggunakan media fotografi yang disusun secara menarik dan baik diharapkan akan lebih efektif dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan Media Fotografi Terhadap

Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun 2012 / 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka prestasi belajar IPS Geografi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu berhubungan dengan beberapa faktor yaitu:

1. Prestasi belajar geografi siswa masih rendah. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah.
2. Guru belum menggunakan variasi media pembelajaran khususnya media pembelajaran fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup.
3. Belum diketahuinya efektivitas penggunaan media fotografi terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun 2012 / 2013.
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan rerata nilai *pre-test* geografi sebelum dikenai perlakuan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup dan tanpa menggunakan media fotografi?

2. Apakah ada perbedaan rerata *post-test* geografi sesudah dikenai perlakuan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup dan tanpa menggunakan media fotografi?
3. Apakah pembelajaran dengan penggunaan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media fotografi?
4. Apakah ada perbedaan selisih peningkatan (*gain*) prestasi belajar geografi menggunakan media fotografi dan tanpa menggunakan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan rerata *pre-test* geografi sebelum dikenai perlakuan dengan menggunakan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup dan tanpa menggunakan media fotografi.
2. Mengetahui perbedaan rerata *post-test* geografi sesudah dikenai perlakuan dengan menggunakan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup dan tanpa menggunakan media fotografi.
3. Mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup.
4. Mengetahui perbedaan selisih peningkatan (*gain*) prestasi belajar geografi menggunakan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup lebih tinggi daripada pembelajaran tanpa menggunakan media fotografi.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Lampung.

2. Bagi Sekolah

- a. Memberi sumbangan pemikiran pada pengajaran geografi di sekolah dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan informasi bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai lingkup kajian penelitian ini adalah mencakup hal-hal berikut:

1. Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan media fotografi dan prestasi belajar.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun 2012 / 2013.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun 2012 / 2013.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012 / 2013.

5. Ruang Lingkup Ilmu adalah Pendidikan Geografi

Pendidikan geografi adalah disiplin ilmu sosial yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.